

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angin merupakan sekelompok udara yang bergerak dari daerah yang bertekanan tinggi ke daerah yang bertekanan rendah. Angin memiliki ragam jenis dan macam sesuai dengan perbedaan arah, kecepatan, kekuatan dan tujuan.¹

Angin terjadi karena adanya perbedaan panas (suhu) di dua wilayah. Panas terjadi karena pengaruh matahari menyinari bumi. Daerah yang sudah terkena sinaran matahari biasanya berudara panas dan memiliki tekanan udara yang rendah. Sementara daerah yang lebih dingin atau yang notabene intensitas paparan cahaya matahari kurang memiliki udara tekanan yang tinggi.²

Dalam al-Qur'an ada angin yang bertiup sebagai rahmat bagi para hamba dan pembawa kabar gembira turunnya hujan demi kelangsungan hidup di muka bumi dan pertumbuhan kebaikan. Namun ada juga angin yang dikirim untuk menghancurkan dan meluluhlantakkan kaum yang melampaui batas.

Anginlah yang bertiup menerpa dedaunan, menyejukkan badan, menggerakkan kincir angin, menggerakkan layar kapal, dan berbagai manfaat lainnya adalah karunia Allah Swt. Yang wajib

¹Chairul Ahmad, *Buku Pintar Sains dalam al-Qur'an*(Jakarta: Zaman, 2013), h. 506

²Nurul Maghfirah, *99 Fenomena Menakjubkan*(Bandung: PT. Mizan Pustaka,2015), h. 129

disyukuri oleh setiap manusia. Jika saja Allah tidak menciptakan angin, pastilah kehidupan ini tidak dapat dibayangkan bagaimana jadinya. Karena angin bagi semua kehidupan makhluk adalah sesuatu yang sangat penting.³

Angin digunakan untuk berbagai fungsi. Angin digunakan sebagai penggerak bagi perahu layar. Ia bertiup atas kehendak Allah yang menetapkan hukum-hukum yang berkaitan dengan pengisaran dan hembusannya itu.⁴ Angin juga dapat membantu proses terjadinya hujan dan penyerbukan tumbuh-tumbuhan.

Ilmu pengetahuan modern menetapkan peran angin dalam mengawinkan bermacam-macam awan dengan inti-inti kondensasi dan peristiwa-peristiwa lecutan listrik (*electric discharge*) antara awan yang bermuatan listrik positif dan awan yang bermuatan listrik negatif untuk mempersiapkan turunnya hujan yang deras. Di samping itu, juga menetapkan peran angin dalam membawa serbuk sari untuk sampai ke kepala putik dalam proses penyerbukan.⁵

Kesesuaian antara al-Quran dan ilmu pengetahuan bagi *mufassir* ilmiah modern merupakan suatu bukti kejujuran Nabi Muhammad saw yang menanyakan dan karenanya merupakan kebenaran dari semua pernyataan al-Qur'an, termasuk yang

³Muhammad Taufik, *Ensiklopedia Pengetahuan al-Qur'an dan Hadis*(Jakarta: Kamil Pustaka, 2013), h. 205

⁴Muhammad Quraish Shihab, *Dia dimana-mana: Tangan Tuhan dibalik Setiap Fenomena* (Jakarta:Lentera Hati, 2004), h. 85-85

⁵Ahsin Sakho Muhammad, *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam al-Qur'an dan Sunah* (Jakarta: PT. Kharisma Ilmu,2010), h. 57

berkaitan dengan Tuhan, hari akhir, hari kebangkitan dan seterusnya.

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang bersifat abadi, berbeda dengan mukjizat rasul-rasul sebelumnya. Al-Qur'an adalah mukjizat ilmiah yang mengajak untuk membahas dan meneliti ayat-ayat dalam rangka menemukan hakekat ilmiah yang ditetapkan oleh ilmu kontemporer.

Maka tidaklah mengherankan apabila al-Qur'an menegaskan pembenaran dan kecocokan terhadap apa yang dihasilkan oleh penemuan-penemuan ilmu pengetahuan kontemporer setelah ratusan tahun para pakar baru menemukannya dengan kajian, pembahasan, dan penalaran. Mereka menemukan fenomena-fenomena sosial, politik, hukum, fisika, dan lainnya.

Tujuan dari kajian mukjizat ilmiah al-Qur'an adalah untuk meluaskan cakupan hakikat dari ayat-ayat al-Qur'an kemudian memperdalam makna-makna yang terkandung di dalamnya. Salah satu mukjizat ilmiah yang menjadi bukti kebenaran al-Qur'an adalah penemuan-penemuan ilmiah modern dalam bidang meteorologi dan geofisika, dan lebih khususnya lagi yang berkaitan dengan eksistensi angin.

Di sisi lain, angin (*rīḥ* dan *riyāḥ*) dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 29 kali yang tersebar di dalam 26 surah, 19 diantaranya disebutkan dalam bentuk tunggal (mufrad/ singular),

dan 10 sisanya dalam bentuk jamak (plural).⁶ Kadang-kadang dalam al-Qur'an kata angin menggunakan bentuk mufrad *rīḥ* dan bentuk jamak *riyāḥ*.

Pola kalimat seperti ini, banyak dijumpai dalam ayat-ayat al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu dikaji permasalahannya supaya tidak terjadi kekeliruan dalam memahaminya. Berangkat dari pemakaian ini, bila diamati secara seksama lafal-lafal yang dipakai dalam al-Qur'an, maka ternyata pemakaian tersebut bukan secara kebetulan melainkan sengaja dibuat demikian agar sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan.

Terkait dengan latar belakang diatas penelitian ini akan secara khusus mengungkapkan penafsiran Muhammad Quraish Shihab tentang kata *rīḥ* dan *riyāḥ* dalam *tafsir al-Misbah*.

Menurutnya, kata *rīḥ* dan *riyāḥ* diartikan angin akan tetapi memiliki perbedaan konotasi. Dalam bentuk mufrad kata *rīḥ* diartikan sebagai angin dingin yang berhembus sangat kencang dapat menghabiskan segala tanaman yang ditanam. Hal ini berdasarkan Qs. Al-Imran:117⁷ Sedangkan dalam bentuk jamak kata *riyāḥ* diartikan sebagai angin yang membawa rahmat dan

⁶Sahabuddin dkk, *Ensiklopedia al-Qur'an:Kajian Kosakata* (Jakarta: Lentera Hati,2007), h. 833

⁷Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid 2*:Edisi yang disempurnakan, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), h. 26

kabar gembira bagi manusia yang telah menunggu turunnya hujan⁸, hal ini berdasarkan Qs. Ar-Rūm:46.⁹

Dalam masalah ini, Muhammad Quraish Shihab menafsirkan kata *rīḥ* dan *riyāḥ* sebagai angin. Dalam penafsirannya ia menghubungkan dengan ilmu pengetahuan modern. Muhammad Quraish shihab adalah mufasir terkenal di Indonesia yang tidak diragukan lagi keilmuannya dalam bidang tafsir dan ilmu keislaman.

Muhammad Quraish Shihab merupakan pakar di bidang tafsir dan hadis se-Asia tenggara, telah banyak melakukan penelitian terhadap berbagai karya ulama terdahulu di bidang tafsir.¹⁰ Selain itu, Muhammad Quraish Shihab merupakan pakar al-Qur'an di Indonesia yang memiliki kemampuan menerjemahkan dan menyampaikan pesan-pesan al-Qur'an dalam konteks masa kini dan masa modern. Dalam hal penafsiran, ia cenderung menekankan pentingnya penggunaan metode tafsir *maudhu'i* (tematik). Menurutnya, dengan metode ini dapat diungkapkan pendapat-pendapat al-Qur'an tentang berbagai masalah kehidupan, sekaligus dapat dijadikan bukti bahwa ayat al-Qur'an sejalan

⁸Muhammad Quraish Shihab, *Dia dimana-mana.., op.cit.*, h. 86

⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid 7*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1990), h. 604

¹⁰Yatmin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer* (Jakarta: Amzah, 2006), h. 266

dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan kemajuan peradaban masyarakat.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud meneliti lebih dalam mengenai permasalahan Angin dalam al-Qur'an melalui Studi Tematik tentang Penafsiran ayat-ayat tentang angin menurut Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir *al-Misbah*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penafsiran ayat-ayat tentang angin dalam Tafsir *al-Misbah* karya Muhammad Quraish Shihab?
2. Bagaimana Relevansi Angin dengan Kehidupan Sekarang ?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

Seiring dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, agar penelitian ini memiliki signifikansi yang jelas, maka penulis mencantumkan beberapa tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan :
 - a. Untuk memahami penafsiran ayat-ayat tentang angin dalam tafsir *al-Misbah* karya Muhammad Quraish Shihab
 - b. Untuk memahami relevansi angin dengan kehidupan sekarang

¹¹Noor Ichwan, *Membincang Persoalan Gender* (Semarang: Rasail Media Group,2013), h. 32-33

2. Manfaat penelitian

- a. Agar bisa dijadikan sebagai rujukan karya ilmiah, sehingga bisa memberikan kemanfaatan bagi manusia.
- b. Agar bisa menambah pengetahuan tentang berbagai macam angin yang ada di kehidupan kita sekarang.
- c. Diharapkan mampu memberikan pencerahan bagi penulis khususnya agar bisa menambah wawasan tentang bentuk (morfem) dalam al-Qur'an khususnya terhadap kata *rīḥ* dan *riyāḥ*, serta mengetahui relevansi angin dengan kehidupan sekarang

D. Tinjauan Pustaka

Berbicara hasil penelitian tentang persoalan angin memang telah banyak dilakukan oleh peneliti lainnya, baik dalam bentuk buku, skripsi, artikel. Diantaranya adalah penelitian dalam bentuk skripsi sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Nikmah Rasyid Ridha, mahasiswi jurusan tafsir hadis (NIM. 09532036/2013), fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Bencana Angin dan Banjir dalam al-Qur'an*". Dalam skripsi ini dijelaskan tentang dua bencana yaitu angin dan banjir, yang menimbulkan kerusakan dan kerugian. Bencana-bencana tersebut terbagi sesuai kerusakan dan kerugian yang ditimbulkan. Bencana angin ditunjukkan melalui enam kata dengan sifat dan karakteristik kebencanaan

yang berbeda, sedangkan banjir dalam Al-Qur'an hanya dirinci menjadi dua.

2. Buku yang ditulis oleh Dr. Nadiah Thayyarah yang berjudul *Buku Pintar Sains dalam al-Qur'an*. Dalam buku ini, ia menjelaskan kemukjizatan angin yang dapat membantu dalam hal proses turunnya hujan.
3. Buku yang ditulis oleh Muhammad Quraish Shihab yang berjudul *Mukjizat Al-Qur'an* “ ditinjau dari aspek kebahasaan, isyarat ilmiah, dan pemberitaan gaib. Dalam buku ini, ia menjelaskan kemukjizatan dan keistimewaan kitab suci al-Quran yang dapat mengantarkan kaum muslimin untuk lebih mengamati dan menghayati tuntunannya.
4. Buku yang ditulis oleh Muhammad Quraish Shihab yang berjudul *Dia dimana-mana Tangan Tuhan dibalik Setiap Fenomena*. Dalam buku ini, ia mengajak pembaca untuk memperhatikan, memikirkan dan merenungkan ciptaan Allah dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam tubuh manusia, alam semesta, bintang dan lain-lain. Ia juga menyinggung tentang peran angin dalam kehidupan sehari-hari secara global.
5. Buku yang ditulis oleh Muhammad Kamil Abdushshamad yang berjudul *Mukjizat Ilmiah dalam Al-Qur'an*. Dalam buku ini, ia menjelaskan kajian ilmiah dalam al-Qur'an yang ia khususkan tentang mukjizat ilmiah dalam al-Qur'an. Ia mengkaji keajaiban-keajaiban ilmu pengetahuan modern dalam Islam yang tak pernah habis keajaibannya.

6. Artikel yang ditulis Oke Sofyan yang berjudul angin. Dalam artikel ini, ia menjelaskan angin yang dapat membantu proses pemanfaatan energi angin, yang dilakukan melalui dua tahapan konversi energi. pertama aliran angin akan menggerakkan rotor (baling-baling) yang menyebabkan rotor berputar selaras dengan angin yang bertiup, kemudian yang kedua putaran dari rotor dihubungkan dengan generator, dari generator inilah arus listrik dihasilkan.

Dari beberapa hasil penelitian diatas belum ditemukan adanya tulisan yang secara komprehensif meneliti tentang angin. Barangkali disinilah letak keunikan dari penelitian ini, karena penulis berupaya meneliti tentang angin dengan merujuk ayat-ayat tentang *rīḥ* dan *riyāḥ* dalam tafsir *al-Misbah* dengan menggunakan tafsir *maudhu'i* (tematik).

E. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang ditempuh peneliti dalam menemukan pemahaman sejalan dengan fokus dan tujuan yang ditetapkan.¹² Sedangkan penelitian usaha memahami fakta secara rasional empiris ditempuh melalui prosedur kegiatan tertentu sesuai dengan cara yang ditentukan peneliti.

Dalam usaha untuk memperoleh data atau informasi yang dilakukan maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

¹²Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 58

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library Research*) dan merupakan jenis penelitian kualitatif. Yaitu yang dilakukan dengan cara menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan data.¹³ Sumber-sumber yang dijadikan sebagai bahan penelitian kualitatif berasal dari bahan-bahan tertulis yang ada kaitannya dengan tema yang dibahas.

2. Sumber data dan metode pengumpulan data

a. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis mengambil dari bahan/data yang ada di perpustakaan yang terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang menjadi rujukan utama dalam penelitian.¹⁴ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab tafsir *al-Misbah* karya Muhammad Quraish Shihab.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang materinya secara tidak langsung berhubungan dengan masalah yang diungkapkan.¹⁵ Sumber data sekunder atau pendukung adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti tafsir,

¹³Hadari Nawawi, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Yogyakarta:Gajah Mada,1991), h. 60

¹⁴Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,1996), h. 216

¹⁵*Ibid*, h. 217

buku, majalah, laporan, buletin, dan sumber-sumber lain¹⁶ yang memiliki kesesuaian pembahasan dengan skripsi ini.

b. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁷ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode tematik, yaitu dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang menggunakan kata *rīh* dan *riyāh*.

Metode tematik (*maudhu'iy*) ada dua cara dalam tata kerja metode tafsir *maudhu'iy*: *pertama*, dengan cara menghimpun seluruh ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang satu masalah (*maudhu'iy*/ tema) tertentu serta mengarah pada satu tujuan yang sama, sekalipun turunnya berbeda dan tersebar dalam berbagai surah al-Qur'an. *Kedua*, penafsiran yang dilakukan berdasarkan seluruh surah al-Qur'an.¹⁸

Metode *maudhu'iy* memiliki dua bentuk kajian, yang pertama adalah membahas satu surat al-Qur'an secara utuh dan menyeluruh dengan menjelaskan maksudnya yang bersifat umum dan khusus, menjelaskan berbagai korelasi

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 206

¹⁷Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 83

¹⁸M. Al-Fatih Suryadilaga dkk, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2005), h. 47

antara berbagai masalah yang dikandungnya, sehingga surat itu tampak dalam bentuk yang betul-betul utuh dan cermat, bentuk kajian kedua adalah menghimpun sejumlah ayat dari berbagai surat yang sama-sama membicarakan satu masalah tertentu, kemudian ayat-ayat tersebut disusun sedemikian rupa dan diletakkan dibawah satu tema bahasan, dan selanjutnya ditafsirkan.

Menurut Abd. Al-Hayy al-Farmawīy, metode tematik atau *maudhu'iy* adalah memahami ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama, dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah yang menyusunnya berdasarkan kronologi sebab turunnya ayat tersebut.

Al-Farmawīy mengemukakan tujuh langkah yang mesti dilakukan apabila seseorang ingin menggunakan metode *maudhu'iy*. Langkah-langkah atau cara kerja metode tafsir *maudhu'iy* ini dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Memilih atau menetapkan masalah al-Qur'an yang akan dikaji secara *maudhu'iy* (tematik)
- 2) Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang ditetapkan, ayat *makiyah* dan *madaniyyah*.
- 3) Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan

mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbāb al-nuzūl*.

- 4) Mengetahui korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
- 5) Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (*outline*).
- 6) Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
- 7) Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang *'am* dan *khas*, antara yang *mutlaq* dan *muqayyad*, mengsinkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat *nasikh* dan *mansukh*, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.¹⁹

Menurut M. Baqir al-Ṣadr sebagaimana yang dikutip Muhammad Noor Ikhwan, mendefinisikan metode *maudhu'iy* adalah metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-

¹⁹Abd. Al Hary al-Farmawīy, *Metode Tafsir Maudhu'iy* terj. Suyana A. Jamrah (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 45-46

Qur'an yang mempunyai tujuan satu, yang bersama-sama membahas topik/ judul tertentu dan menceritakannya sesuai dengan masa turunnya selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan keterangan dan hubungannya dengan ayat-ayat lain, kemudian mengistinbatkan hukum-hukum.²⁰

3. Metode analisa data

Untuk menentukan suatu temuan atau hal baru dalam penelitian, baik temuan substantif maupun formal, maka dibutuhkan analisa data.

Setelah data-data terkumpul, baik data primer maupun sekunder, maka penulis melakukan analisa data. Langkah pertama yaitu penulis mengumpulkan kata *rīh* dan *riyāh*, kemudian menafsirkan kata *rih* dan *riyah* dalam tafsir al-Misbah, setelah itu mencari pesan yang terkandung dalam ayat *rīh* dan *riyāh*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisa deskriptif-analitik, yakni menuturkan, menggambarkan, dan mengklasifikasi secara objektif data yang dikaji sekaligus menginterpretasikan dan menganalisa data.

²⁰M. Noor Ichwan, *Memasuki Dunia al-Qur'an* (Semarang:Lubuk Karya, 2001), h. 266

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan salah satu komponen dibagian akhir proposal penelitian, yang biasanya terletak setelah metode penelitian. Komponen ini adalah rancangan penelitian yang isinya memaparkan ruang lingkup karya akhir akademis secara deskriptif sehingga antara satu bagian dengan bagian lainnya terikat.²¹ Dengan kalimat yang lebih sederhana, sistematika penulisan adalah gambaran umum tentang penyajian laporan hasil penelitian yang akan dikerjakan.

Dengan demikian dalam penulisan skripsi ini, ada lima bab pokok kajian yang penulis sajikan, serta beberapa sub bab pembahasan. Demi terciptanya karya yang indah dan pemahaman secara komprehensif, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab *pertama*, berisi tentang pendahuluan guna memberikan gambaran isi skripsi secara global, oleh karena itu di dalamnya terdiri atas latar belakang masalah terkait dengan masalah yang diangkat. Selanjutnya penulis menuliskan pokok permasalahan yang tercantum dalam rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, merupakan landasan teori. Yang berisi tentang pengertian gambaran umum tentang angin.

²¹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta :Ar-Ruz Media, 2014), h. 281

Bab *ketiga*, berisi tentang penafsiran muhammad Quraish Shihab terhadap ayat-ayat tentang angin dalam tafsir *al-Misbah*, diantaranya berisi tentang biografi dan karya-karyanya, dan sekilas tentang tafsir *al-Misbah* yang juga akan dibahas tentang metode dan corak penulisan. Kemudian dilanjutkan dengan penafsiran Muhammad Quraish Shihab terhadap kata *rīḥ* dan *riyāḥ*.

Bab *keempat*, berisi tentang analisis terhadap penafsiran Muhammad Quraish Shihab terhadap ayat-ayat tentang angin, kemudian menjelaskan relevansi angin dengan kehidupan sekarang.

Bab *kelima*, merupakan penutup, yang terdiri atas kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dalam skripsi ini sekaligus berisi saran-saran yang mendukung demi mencapai perbaikan skripsi-skripsi yang akan datang.